

PENERAPAN *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* DALAM EFISIENSI OPERASIONAL DAN PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN DI PT. HM SAMPOERNA**Indri novitasari¹, Miftahul Jannah Alwi², Yanuar Trinowati³****Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka****045207884@ecampus.ut.ac.id , Miftalwi@gmail.com****Abstract**

Supply Chain Management (SCM) is implemented to meet customer needs, improve product quality, minimize expenses, and efficiently manage an industry. Errors caused by human error, uncontrolled product supply, and suboptimal employee effectiveness are issues that companies need to address. This study aimed to determine the application of supply chain management to operational efficiency and improve company performance at PT. HM Sampoerna. The method used in this study was a qualitative one, with the analysis presented in the research results being descriptively derived from the author's literature review. The results indicate that the implementation of Supply Chain Management at PT. HM Sampoerna has improved company performance by minimizing costs and achieving increased production and efficient and effective distribution. The implementation of blockchain technology at PT. HM Sampoerna offers a number of promising and significant benefits. This technology provides a solution to data security issues by providing a high level of encryption and a secure consensus mechanism.

Keywords: *Operational Efficiency, Company Performance, Supply Chain Management*

Abstrak

Penerapan *Supply Chain Management* (SCM) dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, meningkatkan kualitas produk, meminimalisir pengeluaran, serta menjalankan sebuah industri secara cermat. Kesalahan yang diakibatkan oleh human error dan tidak terkontrolnya pasokan produk serta tidak maksimalnya efektivitas kerja pegawai menjadi permasalahan yang perlu diatasi perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk tujuan mengetahui penerapan *supply chain management* dalam efisiensi operasional dan peningkatan kinerja perusahaan di PT. HM Sampoerna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dimana analisis yang dipaparkan pada hasil penelitian dijabarkan secara deskriptif yang berasal dari studi literatur yang dilakukan penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Supply Chain Management* di PT HM Sampoerna memberikan peningkatan pada kinerja perusahaan dengan terdapatnya pengeluaran biaya yang minimal, mendapatkan peningkatan produksi dan distribusi yang efisien dan efektif. Implementasi teknologi blockchain di PT HM Sampoerna memberikan sejumlah manfaat yang cukup menjanjikan dan signifikan. Teknologi ini memberikan solusi pada permasalahan keamanan data dengan penyediaan tingkat enkripsi yang tinggi dengan mekanisme konsensus yang aman.

Kata kunci: *Efisiensi Operasional, Kinerja Perusahaan, Supply Chain Management*

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Beberapa hal yang krusial di dalam sebuah perusahaan adalah manajemen perusahaan, dimana sebuah perusahaan memerlukan aturan dan pengatur untuk menjalankan control mulai dari proses produksi hingga proses distribusi dan sampai pada pelanggan yang terakhir. Hal ini penting untuk dilakukan pengawasan dan kontrol dalam rangka menjaga stabilitas perusahaan dan stabilitas produksi barang dan juga jasa yang dijual oleh perusahaan. Manajemen rantai pasok menjadi salah satu hal yang menentukan sebuah perusahaan dapat berjalan dengan baik atau malah sebaliknya. Manajemen rantai pasokan atau *Supply Chain Management* dijadikan sebagai suatu gagasan serta metode yang dipakai untuk menaikkan aktivitas produksi dari sebuah perusahaan dalam rangkaian rantai suplai dengan pemanfaatan sumber berupa jangka, lokasi juga arus jumlah produk atau bahan.

Penerapan *Supply Chain Management* (SCM), perusahaan-perusahaan diwajibkan untuk dapat memuaskan kebutuhan serta keinginan pelanggan, meningkatkan produk atau barang dengan tepat waktu, meminimalisir pengeluaran untuk bahan dalam proses penyediaan dan distribusi produk, serta menjalankan sebuah industri secara cermat dan fleksibel. Dengan kemajuan teknologi yang ada, perusahaan yang ada juga dituntut untuk melakukan pembaharuan dalam proses *controlling*, hal ini dapat mempermudah proses implementasi manajemen rantai pasok sehingga lebih mudah dilakukan pengawasan (Hutabarat, 2020).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang manajemen rantai pasok atau *Supply Chain Management* menjadi sebuah aspek penting dalam mendukung keberhasilan dari optimalisasi kinerja perusahaan. *Supply Chain Management* diciptakan sebagai alat yang tidak hanya difungsikan untuk pengelolaan aliran barang keuangan perusahaan, dan informasi perusahaan di dalam rantai pasok, namun juga dipakai sebagai suatu strategi dalam mengefisiensi dan meningkatkan efektivitas serta daya saing dari perusahaan (Nanda dalam Jurnal Anisa dkk, 2022).

Supply Chain Manajemen adalah sebuah proses dalam pengelolaan dan pengawasan dalam rantai siklus yang dimulai dari barang mentah dilanjutkan dengan pembayaran informasi dari pemasok kepada produsen, hingga pada pedagang grosir pengecek kepada konsumen. Implementasi dari *Supply Chain Management* ini dapat berjalan efektif dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan kinerja dari sebuah perusahaan. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat efektif dalam penanganan rantai pasokan serta keunggulan kompetitif dan peningkatan kinerja organisasi yang tidak hanya dalam lingkup organisasi namun juga antar organisasi yang saling berhubungan. Di dalam sebuah perusahaan manufaktur penting untuk memiliki daya saing dan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat memberikan sebuah perusahaan kemampuan untuk bertahan dalam persaingan bisnis.

Selama perjalanan perusahaan PT. HM Sampoerna, seringkali timbul permasalahan berupa kesalahan yang diakibatkan oleh *human error* dan tidak terkontrolnya pasokan produk yang ada serta tidak maksimalnya efektivitas kerja pegawai dikarenakan belum digunakannya sistem manajemen yang tepat. Ketidakpastian dalam proses produksi yang dialami oleh PT HM Sampoerna timbul karena pasokan yang ada di perusahaan sulit dipastikan, belum maksimalnya proses produksi, namun tidak seimbang dengan tingginya permintaan konsumen sehingga menjadi permasalahan di PT HM Sampoerna. Selain itu, berkaitan dengan pelaksanaan pembukuan yang pada awalnya hanya menggunakan sistem manual seringkali menimbulkan permasalahan berkaitan dengan pengambilan keputusan yang cenderung lambat dan perlu melakukan pengecekan berulang sehingga memakan banyak waktu dan mengakibatkan lambatnnya kinerja perusahaan.

Pelaksanaan manajemen rantai pasok yang baik diperlukan beberapa hal yang harus dipahami oleh sebuah perusahaan, yakni dimensi dalam proses analisis karakteristik manajemen rantai pasok, yaitu:

1. Pemasok, yaitu individu atau sebuah organisasi perusahaan yang melakukan penyediaan barang atau jasa bagi perusahaan lain.
2. Manufaktur, ini berkaitan dengan sebuah cabang industri yang memiliki serta menjalankan mesin, alat dan tenaga kerja untuk mengubah bahan mentah menjadi produk yang akan dipasarkan (barang jadi).
3. Distributor yakni sebuah aktivitas pemasaran yang dilakukan untuk memperlancar proses penyampaian barang dan jasa kepada produsen serta konsumen.
4. Retail yang merupakan kegiatan atau usahanya berkaitan dengan penjualan barang atau jasa secara langsung kepada konsumen.
5. Pelanggan yaitu seseorang atau kelompok yang melakukan aktivitas pembelian produk atau jasa dengan dasar kebutuhan maupun hanya sebatas kepuasan pribadi (Herlina dkk, 2023).

Penggunaan teknologi *Blockchain* pertama kali merupakan infrastruktur yang menjadi dasar dari kripto aset seperti Bitcoin. Namun dalam perkembangannya teknologi *blockchain* kemudian menjadi sebuah potensi yang berada di luar aspek Crypto aset. Di mana teknologi *blockchain* ini, kemudian menjadi penawaran atas adanya teknologi berupa buku besar yang terdistribusi secara aman dan memiliki keamanan secara kriptografis, di mana penggunaan teknologi ini dipakai untuk mencatat transaksi secara transparan dan permanen. Dan setiap transaksi yang baru akan terhubung dengan transaksi yang telah ada sebelumnya sehingga membentuk rantai blok yang tidak dapat diubah, hal ini untuk memastikan integritas data tanpa adanya otorisasi pusat (Jurnal Muhammad dan Junianti, 2023).

Pelaksanaan *supply chain management* perlu adanya strategi untuk memenuhi permintaan pasar dan menjawab tantangan operasional. Perusahaan yang berhubungan di dalam rantai pasok harus memiliki kemampuan membuat dan mengambil keputusan secara individu maupun kolektif dengan tujuan pengambilan tindakan pada:

1. Bidang produksi Hal ini berkaitan dengan produk atau barang apa yang menjadi keinginan dari pasar, jumlah produk yang akan diproduksi serta waktu memulai kegiatan produksi yang mencakup jadwal produksi utama serta perhitungan kapasitas pabrik dan proses kerja dari perusahaan.
2. Persediaan, persediaan berkaitan dengan penyimpanan barang pada setiap tahap di dalam rantai pasokan juga berhubungan dengan jumlah bahan baku yang perlu disimpan jumlah barang yang sudah setengah jadi maupun barang atau produk yang sudah jadi. Hal ini dilakukan untuk menyangga atas ketidakpastian dalam rantai pasok.
3. Lokasi, ini berkaitan dengan fasilitas produksi dan lokasi penyimpanan inventaris yang efisien dan biaya yang minimal untuk melakukan produksi.
4. Transportasi, hal ini berhubungan dengan pemindahan inventaris dari lokasi awal rantai pasokan kepada lokasi lainnya dengan pertimbangan jarak pengiriman dan harga yang dapat diminimalisir sehingga hal ini diperlukan adanya kompensasi dengan penyimpanan tingkat persediaan yang tinggi.
5. Informasi, hal ini berkaitan dengan keperluan data yang diperlukan dan data serta informasi yang dibagikan dalam waktu yang tepat dan akurat serta koordinasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan (Irawan dkk, 2024)

Rangkaian proses yang dipakai dalam pengolahan hingga pengiriman barang kepada pelanggan bergantung pada proses manajemen dari rantai pasok yang dijalankan oleh sebuah perusahaan. Dengan adanya manajemen rantai pasok yang dijalankan dan dikelola secara baik oleh perusahaan dapat memberikan peningkatan keuntungan bagi perusahaan. Di sisi lain manfaat dari penggunaan manajemen rantai pasok ini berpengaruh pada peningkatan kepuasan pelanggan serta pengelolaan aliran barang dan jasa dari perusahaan (Suaryasa dkk, 2023).

Cakupan kegiatan dari rantai pasok memuat aliran material informasi dan keuangan yang terdapat di dalam rangkaian rantai pasok. Tantangan pengelolaan aktivitas di rantai pasok

salah satunya ialah tantangan dalam menciptakan produk yang sesuai dengan proses yang tepat, sumber daya yang terkontrol dan memiliki efisiensi dalam hal biaya tanpa perlu mengorbankan kualitas produk maupun layanan juga dapat memenuhi ekspektasi dan harapan dari kepuasan pelanggan (Bangun dkk, 2023).

Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan untuk tujuan mengetahui proses penerapan *supply chain management* dalam efisiensi operasional dan peningkatan kinerja perusahaan di PT. HM Sampoerna.
2. Untuk mengetahui efektivitas sistem SCM di Perusahaan.

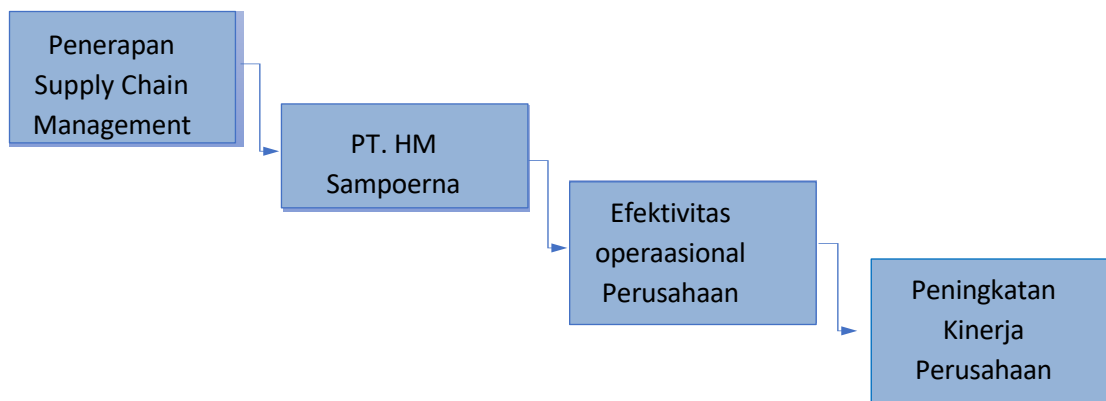
Rumusan Masalah

Di dalam penelitian ini, penulis memberikan rumusan permasalahan yang akan dijawab melalui hasil penelitian ini, yaitu bagaimana penerapan *supply chain management* dalam efisiensi operasional dan peningkatan kinerja perusahaan di PT. HM Sampoerna?

2. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penyusunan atas hasil penelitian ini, penulis memakai suatu metode untuk menunjang hasil penelitian yang dilakukan yakni menggunakan metode kualitatif dimana analisis yang dipaparkan pada hasil penelitian dijabarkan secara deskriptif yang berasal dari studi literatur yang dilakukan penulis, teknik analisis data yang terkumpul kemudian dideskripsikan oleh penulis.

Hasil tinjauan literatur melibatkan 3 sumber yakni berupa buku, penelitian terdahulu, artikel, serta jurnal, Adapun pengumpulan data dilakukan oleh penulis melalui studi literatur, dan observasi. Dan untuk mengetahui kerangka pemikiran, penulis menyajikan dalam bentuk bagan di bawah:



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan yang dinamis dan cenderung berkembang secara cepat menjadi sebuah tantangan bagi perusahaan dalam mempertahankan serta meningkatkan kinerja perusahaan. Setiap perusahaan dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan yang ada karena terdapat banyak sekali perusahaan yang berkompetisi dan bersaing untuk meraih keunggulan bagi perusahaannya terhadap perusahaan lain serta hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan perusahaan di tengah ketidakpastian dalam lingkungan berbisnis.

PT HM Sampoerna merupakan salah satu perusahaan besar yang terdapat di Bogor dan menghadapi beberapa tantangan berupa skala perekonomian, ketidakpastian pengadaan bahan baku serta juga terdapat beberapa hambatan dalam pengelolaan gudang. Oleh karenanya diperlukan adanya strategi supply chain di dalam menjawab tantangan dan persoalan yang

terjadi di dalam perusahaan. Penerapan strategi ini didasarkan sebagai dasar dari perusahaan untuk meningkatkan efisiensi kinerja dari perusahaan terutama di dalam pelaksanaan operasional.

Ketidakpastian dalam proses produksi yang dialami oleh PT HM Sampoerna sendiri disebabkan karena ketidakpastian pasokan, produksi, serta di iringi dengan permintaan pelanggan yang cukup tinggi sehingga melalui hal ini PT HM Sampoerna kemudian menerapkan strategi yang terbaik yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas dan kinerja perusahaan. Di sisi lain, PT HM Sampoerna menggunakan strategi dari supply chain management untuk membuat suatu pengelompokan yang ada di pasar menjadi beberapa kelas yaitu kelas bawah, kelas menengah dan kelas atas. Sehingga hal ini membantu menciptakan variasi atas produk dan lebih mudah dalam proses menentukan keputusan yang berkaitan dengan harga.

Supply Chain Management

Manajemen rantai pasok atau *Supply Chain Management* merupakan sebuah pendekatan yang ditujukan dalam pengelolaan aliran sumber daya hingga pada produk atau hasil akhir hal ini berfokus pada peningkatan produktivitas efisiensi, serta kinerja secara keseluruhan. Chopra dalam jurnal Anisa dkk, 2022 menjelaskan *Supply Chain Management* sebagai sebuah koordinasi strategis dan kolaboratif dari semua fungsi bisnis yang terkait dengan pengadaan, produksi dan distribusi produk secara menyeluruh dan terintegrasi.

Proses pengelolaan hubungan dengan pihak-pihak dalam rantai pasok yang mencakup pemasok pelanggan serta juga termasuk dalam hal ini pihak ketiga. Pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam pengoptimalan rantai pasok ini merupakan hal yang sangat penting. Karena melalui pemanfaatan teknologi dalam sebuah perusahaan akan cenderung mengefisieni segala bentuk operasional yang dilakukan sebelumnya secara manual dan kemudian dialihkan menjadi proses yang lebih efisien dan tidak memakan waktu yang lama.

Ada tiga macam komponen yang terdapat di dalam supply chain, yakni:

1. *Upstream supply chain* yakni merupakan aktivitas dari perusahaan dengan rekanan pemasok yang di dalamnya mencakup pabrik, agen tunggal, distributor, perantara hingga pada penyedia jasa layanan.
2. *Internal supply chain* yang di dalamnya mencakup keseluruhan proses penerimaan barang mulai dari gudang jasa yang disediakan oleh pemasok untuk digunakan bagi keperluan internal Supply produksi. Perhatian utama yang terdapat dalam komponen internal supply chain ini adalah manajemen produksi penyimpanan serta pengendalian mutu.
3. *Downstream supply chain*, hal ini meliputi pelibatan proses transportasi serta distribusi yang dimulai dari lokasi penyediaan hingga pada penerima akhir (Herlina dkk, 2023)

Pemanfaatan teknologi di dalam sebuah perusahaan juga mempengaruhi proses efisiensi dan optimalisasi kinerja dari perusahaan, di mana dalam proses pengambilan keputusan di dalam perusahaan memerlukan waktu yang terbilang harus cepat dan tepat sehingga diperlukan adanya sebuah teknologi untuk mengefisieni implementasi keputusan yang diambil oleh perusahaan. Sebuah perusahaan yang tidak mampu menunjukkan peningkatan kualitas dari kinerja perusahaan akan cenderung tertinggal dari perusahaan lainnya.

Supply Chain Management atau Manajemen rantai pasok adalah sebuah sistem pergerakan barang dan jasa yang terkontrol dan memberikan kemudahan pada dunia bisnis atau industri dalam tujuan untuk mengetahui kebutuhan pasar atau konsumen dan umumnya produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan kepada konsumen merupakan kombinasi antara barang serta juga jasa (Irawan dkk, 2024). *Supply Chain Management* atau manajemen rantai pasok didefinisikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan yang mencakup penjadwalan koordinasi dan pengendalian terhadap pengadaan, persediaan, produksi, dan juga pengiriman produk maupun jasa kepada pelanggan yang didalamnya terdapat cakupan berupa administrasi, logistik,

operasi, serta juga pengolahan informasi yang dimulai dari pemasok hingga pada pelanggan akhir.

Rantai pasok atau *Supply Chain Management* saat ini menjadi hal penting dalam keberlanjutan dari sebuah perusahaan karena, pada perkembangannya saat ini kemampuan bisnis dari perusahaan tidak lagi bergantung pada kemampuan sendiri untuk berkompetisi dengan perusahaan lain namun juga termasuk pada kemampuan dalam bekerja sama di dalam hubungannya dengan rantai pasok yang ada. Karena di dalam hubungannya organisasi yang terdapat di dalam rantai pasok ini menjadi saling bergantung satu sama lain sehingga dibutuhkan adanya jaringan yang saling menguntungkan satu sama lain.

Dengan adanya *Supply Chain Management* di sebuah perusahaan akan mempengaruhi kegiatan dan operasional dari perusahaan terutama dalam mengefisiensi penggunaan lahan dan proses distribusi kepada konsumen akhir. *Supply Chain Management* sendiri memiliki keunggulan berupa:

1. Menekan pembiayaan dengan melakukan pengurangan inventory barang, karena penambahan biaya akibat dari adanya penumpukan barang di perusahaan akan cenderung menimbulkan biaya yang cukup besar dan merugikan perusahaan.
2. Memberikan jaminan atas penyediaan barang yang dimulai dari pabrik hingga pada kostumer akhir, hal ini perlu dilakukan pengelolaan dengan baik melalui rantai atau chain aliran bahan baku hingga menjadi barang yang diterima oleh pelanggan sehingga hal ini akan memberikan kemudahan dalam proses pengawasan atas kebutuhan konsumen serta ketersediaan dari barang dan jasa.

Manajemen Operasional Perusahaan

Manajemen sendiri merupakan sebuah kata yang dapat didefinisikan sebagai sebuah seni dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian serta mencakup penerapan prinsip-prinsip dalam pemanfaatan sumber daya fisik, keuangan, manusia serta informasi secara efektif dan efisien dalam upaya untuk mencapai tujuan individu di dalam sebuah organisasi. Sedangkan operasional sendiri berkaitan dengan konsep yang memiliki artian berupa pedoman dalam melakukan sebuah aktivitas maupun pekerjaan penelitian.

Manajemen operasional adalah sebuah bagian dari manajemen yang berkaitan erat dengan pengawasan, perancangan dan pengendalian kegiatan produksi (Suaryasa dkk, 2022). Manajemen operasional juga memiliki tugas dalam hal pengendalian kegiatan produksi yang berlangsung serta juga strategi perbaikan kegiatan bisnis dalam produksi barang serta juga jasa. Aktivitas manajemen operasional sangat berhubungan erat dengan berbagai kegiatan perusahaan dalam pelaksanaan perubahan atas rangkaian penginputan dasar.

Manajemen operasional juga berkaitan dengan proses input bahan baku, energi, kebutuhan konsumen informasi, kemampuan dari perusahaan, keuangan perusahaan serta hal lain yang berkaitan dengan konsumen akhir. Sehingga melalui hal ini dapat didefinisikan bahwa manajemen operasional merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara maksimal berupa pengelolaan, keseluruhan faktor produksi yang ada baik berupa tenaga kerja, mesin, peralatan, bahan mentah, serta juga mencakup faktor produksi lain yang terdapat di dalam proses pembuatan sehingga menjadi sebuah produk barang atau jasa yang akan diterima oleh konsumen. Manajemen operasional memiliki tujuan di dalam sebuah perusahaan, tujuan ini berkaitan dengan:

1. Efisiensi, ini bertujuan untuk mengefisiensi aktivitas dalam perusahaan
2. Peningkatan efektivitas atas produktivitas perusahaan
3. Biaya, Hal ini bertujuan untuk meminimalisir biaya dalam pelaksanaan operasional perusahaan
4. Kualitas, hal ini berkaitan dengan nilai produk dan jasa yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan

5. Pengurangan waktu produksi barang dalam sebuah perusahaan.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat didefinisikan sebagai sebuah pengukuran dari keefektifan dalam sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan awal dari dibentuknya sebuah bisnis dalam perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dijadikan sebagai alat ukur dalam mencapai sebuah kinerja yang maksimal oleh sebuah perusahaan, diantaranya yakni pertumbuhan penjualan, keuntungan bersih yang didapatkan oleh perusahaan efisiensi operasional dari perusahaan, serta tingkat kepuasan dari konsumen sebagai pengguna jasa atau produk yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan Dan hasil pekerjaan tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan standar yang telah ditetapkan secara bersama-sama, pekerjaan yang telah selesai diperlukan penilaian maupun indikator untuk menilai secara periodik yang berkaitan dengan hasil kinerja baik itu karyawan maupun perusahaan (Hutabarat, 2020).

Kinerja dari sebuah perusahaan yang maksimal dapat memberikan kepercayaan bagi penyuntik dana atau investor serta juga memberikan potensi besar bagi sebuah perusahaan dalam memberikan atau menghasilkan laba finansial yang jauh lebih besar bagi organisasi kinerja memiliki fungsi sebagai tolak ukur dalam pencapaian dari sebuah perusahaan dalam pemenuhan visi misinya serta mencerminkan pengelolaan modal oleh manajemen perusahaan sudah efektif atau belum. Kinerja perusahaan adalah hasil sebenarnya yang dihasilkan oleh sebuah organisasi yang kemudian dapat dilakukan pengukuran dan perbandingan dengan hasil atau output yang diharapkan (Jahanshasi dalam Jurnal Alam dan Tui, 2020).

Secara universal kinerja dari sebuah perusahaan adalah sebuah alat ukur vital dalam memberikan penilaian atas keberhasilan bisnis. Hasil kinerja dari sebuah perusahaan dan pencapaian yang didapatkan oleh seluruh perusahaan sangat berhubungan dengan adanya faktor-faktor dan aspek seperti inovasi, kepuasan pelanggan, efisiensi serta tidak terlepas dari tanggung jawab sosial serta lingkungan.

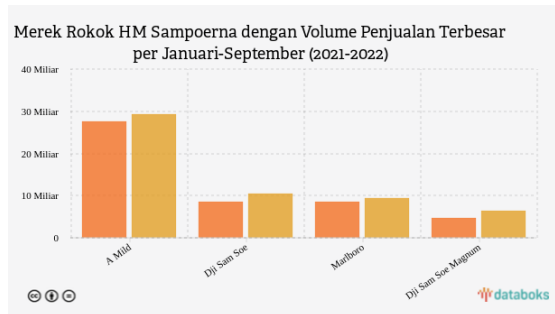
Kinerja perusahaan adalah sebuah aspek yang dijadikan sebagai indikator dalam tingkat efektivitas dan efisiensi serta perekonomian perusahaan dalam upayanya untuk mencapai tujuan dibentuknya perusahaan. Perusahaan serta dengan para pemangku kepentingan yang memiliki hubungan melakukan komunikasi yang dilakukan melalui pelaporan perusahaan yang dikeluarkan secara berkesinambungan dan dilakukan secara bertahap. Dalam sistem perekonomian yang semakin berkembang dan saling terintegrasi kemudian memberikan dorongan bagi para pengguna informasi dalam penilaian kerja dari sebuah perusahaan yang didasarkan pada informasi keuangan serta informasi perusahaan dalam hal strategi, peluang serta tantangan bisnis, dan dalam sistem manajemen perusahaan (Kim dalam Jurnal Yurizka dan Murwaningsih, 2024).

Kinerja sendiri dapat dapat disetarakan dengan definisi berupa hasil kerja seseorang maupun organisasi. Hal ini diartikan sebagai sebuah gambaran atas capaian dari perencanaan program yang dilaksanakan dalam rangka mewujudkan orientasi serta tujuan awal organisasi.

PT HM Sampoerna sendiri telah memiliki kinerja operasional yang sudah terkategori sebagai baik karena hal ini berkaitan dengan keuntungan perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan ini masih cenderung stabil dan meningkat sehingga pelaksanaan kinerja perusahaan hanya perlu ditingkatkan untuk terus dapat menciptakan lingkungan perusahaan yang berkelanjutan. Implementasi *Supply Chain Management* pada perusahaan ini kemudian memberikan peningkatan pada kinerja perusahaan dengan terdapatnya pengeluaran biaya yang minimal, mendapatkan peningkatan terhadap proses produksi dan distribusi yang efisien dan efektif. Selain itu, melalui adanya teknologi yang dipakai oleh PT HM Sampoerna ini kemudian

dapat memberikan peningkatan atas kinerja karyawan dan operasional dalam hal komunikasi serta rekap data.

Di dalam PT HM Sampoerna implementasi teknologi *blockchain* memberikan sejumlah manfaat yang cukup menjanjikan dan signifikan. Teknologi ini memberikan jalan keluar pada permasalahan keamanan data dengan penyediaan tingkat enkripsi yang cukup tinggi serta dengan mekanisme konsensus yang terbilang aman. Melalui teknologi ini juga sistem buku besar kemudian terdistribusi dari teknologi *blockchain* dapat memberikan transparansi dalam proses akuntansi sehingga pihak yang memiliki kepentingan dan auditor dapat memverifikasi transaksi dengan lebih mudah.



Sumber: Katadata.co.id

Melalui data di atas dapat terlihat bahwa terdapat peningkatan penjualan produk PT HM Sampoerna dalam rentang tahun 2021-2022. Dengan adanya teknologi *blockchain* ini, proses akuntansi dapat berjalan menjadi lebih efektif dan efisien serta dapat meminimalisir waktu dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam tujuan untuk memvalidasi dan merekonsiliasi transaksi. Di sisi lain penerapan teknologi *blockchain* memberikan tantangan serta hambatan yang masih terus dipertimbangkan oleh PT HM Sampoerna. Tantangan yang mungkin timbul di dalam teknologi ini ialah masalah skalabilitas dalam mengatasi jumlah proses transaksi yang cukup besar serta integrasi dengan sistem yang sudah ada dan tentunya biaya implementasi yang mungkin menjadi faktor dalam pengambilan keputusan di sebuah perusahaan.

Penerapan *blockchain* di dalam proses pencatatan atau akuntansi di PT HM Sampoerna telah memberikan peningkatan dalam hal keamanan data serta transparansi dalam proses implementasinya. Dengan adanya distribusi dari buku besar yang tidak dapat diubah pemalsuan dan risiko kehilangan data yang ada di perusahaan, kemudian dapat diminimalisir oleh perusahaan, selain itu juga pihak yang berkepentingan juga dapat memverifikasi proses transaksi dengan cukup mudah.

4. KESIMPULAN

1. Penggunaan *Supply Chain Management* di dalam perusahaan sudah berjalan dengan cukup baik karena terdapat berbagai peningkatan dari segi efisiensi operasional serta kinerja perusahaan.
2. Proses rekap data yang dilakukan telah meminimalisir kesalahan dalam transaksi juga dicapai dengan baik oleh perusahaan meski ada beberapa hal yang menjadi tantangan hambatan dalam penerapannya
3. Pelaksanaan dan implementasi dari adanya *Supply Chain Management* di dalam perusahaan PT HM Sampoerna memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Saran

1. Peningkatan kinerja perusahaan masih perlu terus ditingkatkan dalam tujuan untuk memberikan keberlanjutan bagi perusahaan dalam bersaing dengan bisnis lainnya.
2. Diperlukan adanya peningkatan strategi dan kinerja dari karyawan yang terdapat di dalam perusahaan Karena tanpa adanya peningkatan kinerja dari karyawan dan efisiensi biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan cenderung sulit untuk bersaing di dalam dunia bisnis yang semakin berkembang.
3. Karyawan perlu terus mendapatkan pelatihan untuk menunjang operasional SCM Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, N., & Tui, S. 2022. Pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Keunggulan Kompetitif dan Kinerja pada Perusahaan Manufaktur. *YUME: Journal of Management*. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/download/3350/2180>
- Anisa, L.N., & Andawiah., & Utama, D.P., & Afan, I. 2022. Implementasi Supply Chain Management Untuk Meningkatkan Kinerja Logistik Perusahaan. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/25469>
- Bangun, R., & Putri, D.A., & Abidin, Z., & Lufika, R.D., & Sekarningtyas, H., & Purwanda, E., & Sofyan, H., & Sari, P.N., & Kurdi, N.A., & Satmoko, N.D., & Sukmaya, S.G., & Dermawan, A.A., & Putera, D.A. 2023. *Manajemen Rantai Pasok*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Herlina, D., & Afiati, L., & Munizu, M., & Riyadi, S., & Thamrin, J.R., & Irawan, D.A. 2023. *Manajemen Rantai Pasok (Efektivitas MRP dalam Mencapai Kesuksesan Bisnis)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hutabarat, F. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Penerbit Desanta Muliavisitama.
- Irawan, I., & Subawa., & Suprayitno, D., & Suharyanto., & Herlina, L., & Ibrahim, H., & Fitriyana., & Suhardi, A.R., & Komala, A.L., & Sabaruddin, L.O. 2024. *Buku Ajar Manajemen Rantai Pasok*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maharani, D., & Wahyudi, H., & Aprillia, N., & Kelly., & Andryanto., & Marthin, R., & Flowrensia, D., & Feby., & Cuandra, F., & Zai, I. 2022. Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Operasional Perusahaan Dan Kendala Procurement Sistem ERP Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan* Volume 2 ISSUE 3 <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika/article/view/133>
- Muhammad, A.D., & Junianti, S.A. 2023. Penerapan Teknologi Blockchain Dalam Sistem Informasi Akuntansi: Potensi Dan Tantangan. *Jurnal Jawara Sistem Informasi*. <https://ejournal.universitasmadiri.ac.id/index.php/jsi/article/view/21/11>
- Suaryasa, I.G.N., & Arnida., & Adam, K.A., & Mansur, D.M., & Salijah, E., & Yuswono, I., & Nuryanto, U.W., & Sabridah., & Nafisa, L., & Darsana, I.M., & Yanto, F., & Suwandar, R., & Amrullah, Y.A. 2023. *Manajemen Operasi Pada Perusahaan*. Bali: Penerbit Intelektual Manifes Media
- Yurizka, N., & Murwaningsih. 2024. Pengaruh Pelaporan Terintegrasi, Pembangunan Berkelanjutan Dan Manajemen Rantai Pasokan Hijau Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. <https://www.ejournal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/18852/10646>